



MENANAMKAN NILAI KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DI SEKOLAH DASAR

Libertus

*Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak
boscoyohanes923@gmail.com*

Riwayat Artikel

Dikirim :
24 Januari 2022
Direvisi :
20 April 2022
Diterima :
6 Mei 2022

Abstrak

Menanamkan nilai karakter melalui pendidikan Agama Katolik disekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan menanamkan karakter melalui pendidikan agama Katolik Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif Kualitatif. Data dalam penelitian ini yaitu berupa kata, frasa, dan kalimat yang terdapat pada ungkapan Pendidikan Katolik di Sekolah Dasar. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu Pendidikan Agama Katolik di Sekolah Dasar. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan nilai karakter terdiri dari norma dan nilai yang berlaku dimasyarakat, yaitu: aspek spiritual, personal, sosial, dan lingkungan, melalui Pendidikan Agama Katolik yang ditempatkan di Sekolah Dasar, meliputi: sikap jujur, disiplin, bekerja keras, mandiri, berakhlak mulia, santun, kompetitif, kooperatif, menerima ajaran agama yang dianut, menjalankan ajaran agama yang dianut, menghargai ajaran agama yang dianut, beriman, percaya diri, eksploratif, ingin tahu, tulus, bertanggungjawab, bersyukur, berdoa, hormat, cermat, mengenal kekhasan, peka terhadap lingkungan, merawat tubuh, memelihara lingkungan, gembira, mewartakan sukacita, dermawan, bebas, aktif, terlibat, taat, setia, terbuka, cinta damai, toleran, mengampuni, disiplin, dan rendah hati ; Pendidikan Agama Katolik menumbuhkan sikap kritis, Inovatif, dinamis dan diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, mendorong kreativitas dan kemandirian serta gairah untuk sukses. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan akademik yang baik sekaligus berkarakter.

Keywords: Nilai Karakter, Pendidikan Agama Katolik, Sekolah Dasar.

Abstract

Instilling character values through Catholic religious education in elementary schools. Abstract: This study aims to describe instilling character through Catholic religious education in elementary schools. This type of research is descriptive qualitative. The data in this study are in the form of words, phrases, and sentences contained in the expression of Catholic education in elementary schools. Collecting research data using documentation techniques. Analysis of research data using content analysis. The results of the study show that character values consist of norms and values that apply in society, namely: spiritual, personal, social, and environmental aspects, through Catholic religious education placed in elementary schools, including: honest attitude, discipline, hard work, independence, noble character, polite, competitive, cooperative, accepting the teachings of the religion adopted, carrying out the teachings of the religion adopted, respecting the teachings of the religion adopted, believing, confident, exploratory, curious, sincere, responsible, grateful, praying, respectful, careful, knowing the uniqueness, sensitive to the environment, caring for the body, caring for the environment, happy,

proclaiming joy, generous, free, active, involved, obedient, loyal, open, peace-loving, tolerant, forgiving, disciplined, and humble; Catholic religious education fosters a critical, innovative, dynamic attitude, and is held interactively, fun, challenging, encourages creativity, and independence as well as a passion for success. It is intended that students have good academic abilities as well as character.

Key words: *Character Values, Catholic Religious Education, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Buruknya karakter anak bangsa menjadi salah satu keprihatinan dunia pendidikan dewasa ini. Sebaliknya, karakter unggul dan mulia merupakan harapan dan sumber sukacita bagi masyarakat beradab dan sejahtera. Masyarakat yang para warganya memiliki karakter unggul dan mulia tentu boleh bermimpi tentang masa depan yang cerah, adil dan makmur, damai dan bahagia. Sebaliknya, masyarakat yang warganya kurang beradab mesti menyiapkan diri menerima kenyataan suram dan kelabu di hari-hari mendatang.

Kesadaran tentang penting dan mendesaknya pendidikan karakter itu mendorong penulis melakukan kajian ini. Hal itu pula yang mendorong penulis memilih fokus kajian pada anak Sekolah Dasar. Penulis menyadari bahwa pendidikan karakter perlu ditanamkan pada awal-awal masa hidup individu. Pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini.

Artikel ini secara khusus mengeksplorasi pengembangan karakter anak Sekolah Dasar khususnya melalui pengembangan pendidikan agama di sekolah. Meskipun tidak menyajikan satu - satunya jawaban final, pendidikan agama tentu memberikan kontribusi bagi pembentukan karakter anak bangsa. Hal itu mungkin karena ada kesamaan nilai-nilai yang ditanamkan kepada peserta didik, baik melalui pendidikan agama maupun pendidikan karakter.

Dalam artikel ini, penulis menawarkan gagasan tentang mendidik karakter anak melalui Pendidikan Agama Katolik (PAK) di Sekolah Dasar. Pertanyaan yang melatari ulasan ini

adalah ‘apakah moral dan agama itu sejalan?’. “Apakah terdapat kaitan antara Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter?” “Apakah nilai-nilai yang ditanamkan dalam Pendidikan Agama Katolik di Sekolah Dasar tidak bertentangan dengan nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter?” “Pada bidang atau area mana, Pendidikan Agama Katolik dapat mengembangkan karakter anak di Sekolah Dasar?”

Berdasarkan pertanyaan tersebut, maka tujuan kajian ini adalah mendeskripsikan kaitan antara pendidikan agama katolik di Sekolah Dasar dan Pendidikan Karakter. Selain itu, tulisan ini memaparkan pengertian Pendidikan Agama di Sekolah Dasar dalam Kurikulum 2013. Pemaparan itu dilanjutkan dengan paparan tentang nilai-nilai Pendidikan Karakter.

Paparan ini penting karena baik Pendidikan Agama maupun Pendidikan Karakter merupakan pilar menentukan dalam pembentukan pribadi manusia. Tanpa pemahaman yang memadai tentang kaitan antara keduanya dan tentang nilai-nilai yang hendak ditanamkan melalui kedua Mendidik Karakter Anak Melalui... bidang itu, maka kegiatan pendidikan itu menjadi kurang bahkan tidak bermakna. Sebaliknya, pemahaman yang benar akan berbuah pada aktivitas edukatif yang bermakna bagi pembentukan pribadi utuh dan berkarakter unggul serta mulia. (Bule 2020)

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, karena menganalisis kata-kata bukan pada angka-angka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi menanamkan nilai pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Katolik di Sekolah Dasar. Data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi. Adapun cara yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dilakukan uji keabsahaan data. Validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Katolik dapat dijadikan sebagai media untuk mensosialisasikan dan menginternalisasikan menanamkan nilai karakter di Sekolah Dasar. Melalui Pendidikan Agama Katolik pada peserta didik diharapkan mengoptimalkan menanamkan nilai karakter, yakni: bersyukur, berdoa, hormat, cermat, mengenal kekhasan, peka terhadap lingkungan, merawat tubuh, memelihara lingkungan, gembira, mewartakan sukacita, dermawan, bebas, aktif, terlibat, taat, setia, cinta damai, toleran, mengampuni, rendah hati, sikap jujur, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, koorpraktif, tulus, dan bertanggungjawab.

Dalam Menanamkan Nilai Karakter

Nilai merupakan satu prinsip umum yang menyediakan anggota masyarakat dengan satu ukuran atau standard untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan dan cita-cita tertentu. Nilai adalah konsep, suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia. (Pressindo Yogyakarta 2011, 1)

Sebagaimana dimaklumi, karakter manusiawi itu dalam bentuknya yang baik dan buruk dapat menimbulkan akibat-akibat berantai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan karakter yang baik di waktu sekarang, bukan saja akan memperbaiki kehidupan dan masyarakat kita sekarang saja,

tetapi juga akan menjadi landasan yang baik dan teguh untuk generasi-generasi kita yang akan datang (Santoso et al. 2019)

Dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial kepada anak membutuhkan keteladanan dari orang tua, guru, dan masyarakat (Kurniawati, 2015:369). Menanamkan nilai karakter tersebut tidak hanya berlangsung di keluarga, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat, sehingga dengan keteladanan serta pembiasaan akan terwujud masyarakat yang damai walau dengan latar belakang agama, etnis, dan budaya yang berbeda.

Menurut Sr. Yuliana, setiap siswa harus bisa memahami agama orang lain (literasi agama), sehingga dengan memahami agama orang lain maka akan muncul karakter toleransi dalam diri setiap siswa. Jika siswa tidak bisa memahami agama orang lain, maka akan muncul suatu praduga atau prasangka terhadap agama orang lain yang tidak baik. Diharapkan dengan bertemu dengan orang yang “berbeda”, maka akan memahami adanya perbedaan tersebut. Sr.Yuliana membudayakan para siswa untuk mau bertanya, mau menjelaskan, dan mau memahami agama orang lain. Hal ini dilakukan agar setiap orang tidak salah dalam memandang agama orang yang berbeda-beda. Tujuan memahami agama orang lain (literasi agama) adalah untuk memahami ajaran agama yang lain yang berbeda. (Setiawatri and Kosasih 2019, 1)

Penghargaan-diri yang tinggi tidak dengan sendirinya dapat menjamin karakter yang baik. Hal ini bisa terjadi karena penghargaan diri yang dimilikinya tidak didasarkan pada karakter yang baik, seperti misalnya karena kepemilikan, kecantikan atau kegantengan, popularitas, atau kekuasaan. Salah satu tantangan sebagai pendidik adalah membantu siswa untuk mengembangkan penghargaan-diri yang didasarkan pada nilai-nilai seperti halnya tanggung jawab, kejujuran, dan kebaikan, atau didasarkan pada keyakinan

pada kemampuan diri untuk kebaikan.(Sudrajat, n.d., 2)

Kaitan Pendidikan Agama Katolik dan karakter

Menumbuhkan Nilai-nilai Karakter Religius Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2010) menjelaskan Religius: merupakan sikap dan perilaku yang patuh dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Salah satu strategi atau metode yang dipergunakan dalam membentuk karakter religius adalah dengan pembentukan kebiasaan yang baik dan meninggalkan yang buruk melalui bimbingan, latihan dan kerja keras. Pembentukan kebiasaan tersebut akan menjadi sebuah karakter seseorang. Maka karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman. (Yoga Purandina and Astra Winaya 2020, 11)

Kurikulum 2013 untuk Pendidikan Agama Katolik (PAK) di Indonesia ditautkan secara erat dengan pendidikan karakter. Hal itu tampak pada penamaan mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Pentautan itu menunjukkan betapa eratnya kaitannya antara keduanya. Selain itu, pentautan erat itu ditunjukkan dalam rumusan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang meliputi empat aspek, yakni sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan (Permendikbud No. 57 tahun 2014). Rumusan kompetensi inti memungkinkan kita menampilkan karakter-karakter siswa Sekolah Dasar, yakni menerima ajaran agama yang dianut, menjalankan ajaran agama yang dianut, menghargai ajaran agama yang dianut, beriman, berakhlak mulia, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, eksploratif, ingin tahu, suka bertanya,

membentuk konsep, kritis, suka mencoba, komunikatif, logis, cinta seni, berbahasa jelas dan sistematis. Demikian pula rumusan kompetensi dasar pun membantu kita mengemukakan karakter yang hendak dibentuk pada anak Sekolah Dasar. Karakter-karakter itu antara lain bersyukur, berdoa, hormat, cermat, mengenal kekhasan, peka terhadap lingkungan, merawat tubuh, memelihara lingkungan, gembira, mewartakan sukacita, dermawan, bebas, aktif, terlibat, taat, setia, terbuka meniru, cinta damai, toleran, mengampuni, rendah hati.

Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter Kaitan erat antara pendidikan agama di Sekolah Dasar dengan pendidikan karakter tampak jelas bila ciri-ciri pribadi yang hendak dibentuk dalam pendidikan agama itu disandingkan dengan berbagai karakter yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Nilai-nilai mana yang perlu diproses menjadi keutamaan manusia? Terhadap pertanyaan itu, Benyamin Franklin memberikan jawaban personalnya. Ketika berumur 24 tahun, ia merumuskan program pribadi untuk mencapai kesempurnaan moral. Ia merumuskan daftar 13 (tiga belas) keutamaan, yakni kesederhanaan (temperance), keheningan (silence), keteraturan (order), keputusan (resolution), hemat (frugality), kerajinan (industry), ketulusan (sincerity), keadilan (justice), sikap moderat/tidak ekstrim (moderation), kebersihan (cleanliness), ketenangan (tranquility), kesucian/kemurnian (chastity), kerendahan hati (humility) (Barber, 1984: 1-2). Nashir (2013) mengemukakan 15 (lima belas) karakter atau 15 substansi pendidikan karakter yang tergolong atas dua, yakni nilai dasar kehidupan dan nilai perilaku. Ia membedakan dua nilai dasar kehidupan, yakni (1) pandangan hidup, (2) iman dan takwa. Sedangkan nilai perilaku berjumlah 13 (tiga belas), yakni jujur, berani, amanah, adil, bijaksana, tanggung jawab, disiplin, mandiri, malu, kasih sayang, indah, toleran, dan cinta bangsa. Menurut Zubaedi (2017: vii, 278- 279) pendidikan karakter diarahkan pada anak bangsa

yang mengamalkan nilai-nilai keutamaan (living values). Ia menyebutkan nilai-nilai tersebut, yakni kasih sayang dan empati, kerja sama, keberanian, keteguhan hati dan komitmen, keadilan, tolong menolong, kejujuran dan integritas, humor, kesetiaan, kesabaran, harga diri, kecerdikan, rasa hormat, tanggung jawab, tenggang rasa, kemandirian. Ia juga membahas gagasan Gardner tentang 9 (Sembilan) aspek kecerdasan jamak, yakni kecerdasan gambar/spasial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan kinestetik/fisik, kecerdasan bahasa, kecerdasan intrapersonal-mengenal diri, kecerdasan musik, kecerdasan logika-matematika, dan kecerdasan spiritual. Ketika menyoroti strategi pengembangan karakter berbasis perpaduan Intellectual Quotient, Emotional Quotient, Spiritual Quotient, dan Adversity Quotient, Zubaedi (2017: 305-307) merujuk pandangan Carl Rogers tentang pribadi yang telah berfungsi penuh. Pribadi itu memiliki 12 ciri, yakni (1) mampu menilai diri sendiri secara realistik, (2) mampu menilai situasi secara realistik, (3) mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik, (4) menerima tanggung jawab, (5) kemandirian, (6) dapat mengontrol emosi, (7) berorientasi tujuan, (8) berorientasi keluar, (9) penerimaan sosial, (10) memiliki filsafat hidup, (11) berbahagia, (12) sikap positif. Zubaedi (2017: 308-310) juga merujuk pandangan Gordon W. Allport tentang kepribadian yang sehat. Menurut Allport terdapat tujuh ciri pribadi sehat, yakni (1) perluasan perasaan diri, (2) hubungan diri yang hangat dengan orang-orang lain, (3) keamanan emosional, (4) persepsi realistis, (5) keterampilan dan tugastugas, (6) pemahaman diri, (7) filsafat hidup yang mempersatukan. Mustari (2014) mengemukakan 25 (duapuluh lima) jenis karakter yang perlu ditanamkan, yakni (1) religius, (2) jujur, (3) bertanggung jawab, (4) bergaya hidup sehat, (5) disiplin, (6) kerja keras, (7) percaya diri, (8) berjiwa wira usaha, (9) berpikir logis, kritis, dan inovatif, (10)

mandiri, (11) ingin tahu, (12) cinta ilmu, (13) sadar diri, (14) patuh pada aturan sosial, (15) respek, (16) santun, (17) demokratis, (18) ekologis, (19) nasionalis, (20) pluralis, (21) cerdas, (22) suka menolong, (23) tangguh, (24) berani mengambil resiko, berorientasi tindakan (25) (Bule 2020, 2)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa menanamkan nilai karakter melalui pendidikan Agama Katolik di Sekolah Dasar meliputi: bersyukur, berdoa, hormat, cermat, mengenal kekhasan, peka terhadap lingkungan, merawat tubuh, memelihara lingkungan, gembira, mewartakan sukacita, dermawan, bebas, aktif, terlibat, taat, setia, terbuka, cinta damai, toleran, mengampuni, menerima ajaran agama yang dianut, menjalankan ajaran agama yang dianut, menghargai ajaran agama yang dianut, beriman, berakhlak mulia, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, percaya diri, cinta seni dan rendah hati. Pendidikan Agama Katolik sangat relevan dalam berkontribusi nilai karakter di Sekolah Dasar. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan akademik yang baik sekaligus berkarakter.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terselesainya penulisan artikel ini tidak terlepas dari masukan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan yang sebesar - besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, teristimewa kepada dosen penganmpu mata kuliah metodologi penelitian Bapak Dr. Ir. Kristianus Atok, M Si, dan rekan - rekan mahasiswa Magister Teologi Katolik angkatan 2021. Semoga artikel ini dapat dijadikan refrensi, terutama untuk menanamkan nilai karakter bagi peserta didik tingkat Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Anita, and Badrun Kartowagiran. 2019. "Karakter Religius Pada Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Karakter* 9 (2).
<https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.26838>.
- Bule, Oswaldus. 2020. "MENDIDIK KARAKTER ANAK MELALUI PENDIDIKAN AGAMA DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 12 (2).
<https://doi.org/10.36928/jpkm.v12i2.518>.
- Melyawanto, Dicky, and Ola Rongan Wilhelmus. 2019. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Terhadap Perkembangan Iman Dan Perubahan Perilaku Siswa Sekolah Menengah Pertama Katolik Di Kota Madiun." *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 19 (1): 73–86.
<https://doi.org/10.34150/jpak.v19i1.142>.
- "Pendidikan Karakter Menurut Kihajar Dewantara." n.d.
- Pressindo Yogyakarta, Laksbang. 2011. *NILAI KARAKTER Refleksi Untuk Pendidikan Karakter MOHAMAD MUSTARI*. putra, fernanda rahmadika, Ali Imron, and Djum Djum Noor Benty. 2020. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SOPAN SANTUN Permendikbud No. 57 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 182–91.
<https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p182>.
- Santoso, Joko, Agus Budi Wahyudi, Atiqa Sabardila, Rani Setiawaty, and Hari Kusmanto. 2019. "Character Education Value in the Expression of Hikmah in The." *Jurnal Pendidikan Karakter* 9 (1): 63–79.
- Setiawatri, Novi, and Aceng Kosasih. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Masyarakat Pluralisme Di